

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Pencegahan Penyakit ISPA Pada Anak Prasekolah di Poliklinik Anak RSUD Palabuhanratu

Astri Agustin

S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Ria Andriani

S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Kartika Tarwati

S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Alamat: Jl. R. Syamsudin, S.H No. 50, Cikole, Kec.Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113

Korespondensi penulis: saktigama@gmail.com*

Abstract. ISPA is a continuous cause of morbidity and death in preschool children in various countries. This research is to find out whether there is a relationship between maternal knowledge and how to prevent ARI in preschool children at the children's polyclinic at Palabuhanratu Hospital in 2023. This research was conducted to find out whether there is a relationship between maternal knowledge with attitudes towards preventing ARI in preschool children. The design in this research uses a total sampling technique, data processing and analysis using the SPSS program using the ChiSquare test with 95% confidence (0.05) with univariate and bivariate analysis. Based on the results of statistical tests using the ChiSquare test, the resulting p value was $0.000 < 0.005$, which can be concluded that this research shows that there is a relationship between knowledge and attitudes towards preventing ISPA in preschool children at the Palabuhanratu Hospital children's clinic. The conclusion of this research is that there is a relationship between maternal knowledge and attitudes towards preventing ARI in preschool children and it is hoped that this will become reference material for the children's clinic at Palabuhanratu Regional Hospital to create a health education program about ARI in preschool children so that parents know how to prevent ARI.

Keywords: Maternal Knowledge, Prevention Methods, ARI Disease.

Abstrak. ISPA merupakan penyebab kesakitan dan kematian anak prasekolah secara terus menerus di berbagai negara, Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu dengan cara pencegahan penyakit ISPA pada anak prasekolah di poli anak RSUD Palabuhanratu Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu dengan sikap pencegahan penyakit ISPA pada anak prasekolah. Desain dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling, pengolahan dan analisa data menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji *ChiSquare* dengan kepercayaan 95% (0,05) dengan analisa univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *ChiSquare* nilai p value yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,005$, dimana dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan penyakit ISPA pada anak prasekolah di poli anak rsud palabuhanratu. Kesimpulan penelitian ini adalah Adanya Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Sikap Pencegahan Penyakit ISPA pada Anak Prasekolah serta diharapkan menjadi bahan acuan bagi poli anak RSUD Palabuhanratu untuk membuat program pendidikan kesehatan tentang penyakit ISPA pada anak prasekolah sehingga orangtua mengetahui cara pencegahan penyakit ISPA.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Sikap Pencegahan, Penyakit ISPA.

LATAR BELAKANG

Penyakit menular kini masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat yang dapat mengakibatkan kematian, kesakitan, kecacatan yang sangat tinggi, sehingga perlu dilakukan tindakan pencegahan melalui upaya pengendalian dan pemberantasan secara efektif dan efisien. Pemberantasan pada penyakit menular dapat berperan penting dalam upaya pengurangan penyakit menular pada morbiditas dan mortalitas (Kemenkes RI 2018). Untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran penyakit maka dilakukannya pemeliharaan Kesehatan terutama pada anak prasekolah, karena anak prasekolah dimanfaatkan sebagai persiapan generasi mendatang yang cerdas dan berkualitas. Adapun Upaya yang harus dilakukan dengan menurunkan angka kematian pada balita sesuai indikator Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu dari penyakit menular tersebut adalah ISPA yang merupakan singkatan dari infeksi saluran pernafasan akut. ISPA merupakan penyakit yang kompleks dan heterogen, yang dapat mengenai setiap tempat disepanjang saluran pernapasan yang disebabkan oleh berbagai etiologi. Secara klinis penyakit ISPA adalah suatu tanda dan gejala akut akibat infeksi yang terjadi dibagian saluran pernapasan atau struktur yang berhubungan dengan pernapasan dan berlangsung tidak lebih dari 14 hari (Kemenkes RI, 2022). ISPA merupakan penyebab kesakitan dan kematian yang konsisten pada anak prasekolah di berbagai negara.

Menurut World Health Organization (WHO, 2018), mengatakan jumlah kematian anak prasekolah yang disebabkan oleh penyakit ISPA di seluruh dunia menduduki urutan paling tinggi. Pada tingkat Under Five Mortality Rate (UFMR), penyakit ispa berkisaran 41/1000 anak, sedangkan menurut tingkat Infant Mortality Rate kejadian ISPA sebesar 45/1000 anak. Kejadian ISPA pada negara maju dikarenakan oleh virus, sedangkan untuk negara yang berkembang disebabkan oleh bakteri.

Menurut dinas Kesehatan kabupaten sukabumi pada tahun 2020 terdapat peningkatan angka penderita penyakit ISPA pada anak prasekolah berjumlah 79.421 penderita, berbeda dengan penderita sebelumnya, tercatat pada tahun 2019 berjumlah 72.584 penderita, Dipoli anak Rsud palabuhanratu sendiri mencatat bahwa jumlah pasien yang berkunjung ke Poli Anak Rsud Palabuhanratu dari periode Agustus 2023 sampai Oktober 2023 berjumlah 217 pasien dengan penyakit ISPA. Dengan rincian pada usia bayi /infant (0 – 6 bulan) berjumlah 36 orang, toddler/balita (6 bulan – 3 tahun) berjumlah 68 orang dan untuk anak prasekolah (3 – 6 tahun) itu sendiri berjumlah 91 orang dengan rincian Agustus 2023 berjumlah 36 orang, September berjumlah 25 orang dan Oktober berjumlah 30 orang sementara untuk sisanya terjadi pada usia

sekolah (6-12 tahun) berjumlah 22 orangHal ini menjadi acuan penulis untuk meneliti tentang penyakit ISPA pada anak prasekolah yang mungkin hal tersebut erat kaitannya dengan pengetahuan ibu terhadap penyakit ISPA itu sendiri dan cara pencegahannya.

Faktor pengetahuan ibu mengenai terjadinya ISPA pada anak prasekolah sangat penting, karena pengetahuan merupakan hasil dari pengetahuan, dan hal ini terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia berasal dari mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2019). Upaya pencegahan ISPA merupakan upaya individu untuk mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan. Dengan kata lain, ini adalah upaya sadar yang dilakukan untuk mencegah gangguan, kerusakan, atau kerugian pada individu atau masyarakat (Notosoedirdjo & Latipun, 2019). Tujuan pencegahan penyakit adalah menghalangi perkembangan penyakit dan kesakitan sebelum sempat berlanjut.

Berdasarkan uraian tersebut yang telah dikemukakan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Pencegahan Penyakit ISPA Pada Anak Prasekolah Di Poli Anak RSUD Palabuhanratu.

KAJIAN TEORITIS

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

ISPA merupakan penyakit yang kompleks dan heterogen, yang dapat mengenai setiap tempat disepanjang saluran pernapasan yang disebabkan oleh berbagai etiologi. Secara klinis penyakit ISPA adalah suatu tanda dan gejala akut akibat infeksi yang terjadi dibagian saluran pernapasan atau struktur yang berhubungan dengan pernapasan dan berlangsung tidak lebih dari 14 hari (Sonartra et al., 2023). Sejalan dengan itu menurut Muttaqin (2020) ISPA adalah penyakit yang menyerang satu atau lebih bagian saluran napas mulai dari hidung (saluran napas atas) hingga alveoli (saluran napas bawah), termasuk sinus paranasal, rongga telinga tengah, dan jaringan aksesori seperti pleura. ISPA biasanya berlangsung selama 14 hari. Infeksi saluran pernapasan atas antara lain batuk, pilek, sakit telinga, radang tenggorokan, influenza, bronkitis, dan sinusitis, sedangkan infeksi menyerang saluran pernapasan bagian bawah, termasuk paru-paru, termasuk pneumonia.

Penyebab ISPA mencakup lebih dari 300 jenis bakteri, virus dan riketsia. Bakteri penyebab ISPA antara lain: dari genera *Streptococcus*, *Staphylococcus*, *Pneumococcus*, *Haemophylus*, *Bordetella* dan *Corinebacteria*. Virus penyebab AKI antara lain : golongan

MiksoVirus, AdenoVirus, CoronaVirus, PicornaVirus, Micoplasma, Herpes Virus dan lain-lain (Pitriani & Kiki Sanjaya, 2020).

Pengetahuan

Menurut (I Ketut Swarjana, 2022) ada banyak definisi tentang pengetahuan dan sampai saat ini masih dalam perdebatan antara satu ahli dengan ahli lainnya tentang pengetahuan. Salah satu definisi tentang pengetahuan menurut Cambrige (2020) yaitu pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya. Pengetahuan seseorang seringkali diperoleh melalui pengalaman dari berbagai sumber, seperti media massa, media elektronik, buku pelajaran, tenaga medis, poster, kerabat, dan lain-lain. Pengetahuan tersebut dapat membantu mendukung keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut (Notoatmodjo, 2019).

Anak Pra Sekolah

Anak-anak adalah individu yang unik, bukan miniatur orang dewasa. Anak juga bukan merupakan aset atau aset yang dapat dinilai secara sosial ekonomi oleh orang tuanya, namun merupakan masa depan bangsa yang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan secara pribadi. Anak merupakan individu yang selalu bergantung pada orang dewasa dan lingkungannya, artinya ia memerlukan lingkungan yang dapat membantunya memenuhi kebutuhan dasar dan belajar mandiri (Supartini, 2013). Sedangkan pengertian anak pra sekolah adalah anak yang berusia antar 3 sampai 6 tahun (Supartini, 2013), anak usia prasekolah ialah anak yang berusia 3 sampai 6 tahun berada didalam masa keemasan atau golden age.

Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan cara pencegahan penyakit ISPA pada Anak Pra Sekolah di Poli RSUD Palabuhanratu tahun 2023.
- H_a : ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan cara pencegahan penyakit ISPA pada Anak Pra Sekolah di Poli RSUD Palabuhanratu tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki tiga ciri dilapangan yaitu penelitian dari awal sampai akhir bersifat tetap, sehingga akan mengalami kesamaan judul laporan penelitian. Mengembangkan masalah yang sudah ditemukan sebelumnya. Terkonfirmasi dengan realita yang ditemukan (nurwulandari dan darwin (2020)). Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan pengetahuan ibu dengan cara pencegahan penyakit ISPA pada anak prasekolah di Poliklinik Anak RSUD Palabuhanratu. Populasi dalam penelitian yaitu Ibu yang memiliki anak prasekolah yang berobat ke poli klinik anak RSUD Palabuhanratu dengan penyakit ISPA yang berjumlah 91 pasien. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total sampling* dimana metode *total sampling* adalah metode pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 91 responden.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 3 bagian kuisioner, kuisioner pertama merupakan kuisioner data demografi untuk mengetahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin anak, pendidikan, pekerjaan. Pertanyaan dalam kuisioner ini berbentuk pilihan ganda untuk kuisioner pengetahuan yang terdiri dari 16 pertanyaan dengan hasil ukur baik, cukup dan kurang. Sedangkan untuk kuisioner variabel sikap pencegahan terdiri dari 10 pernyataan menggunakan skala guttman dengan hasil ukur baik, cukup, kurang.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti. Sedangkan analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi square tes* menggunakan program computer *SPSS for Windows 20*. Analisa ini digunakan mengetahui ada/tidaknya pengaruh, perbedaan, hubungan antara sampel yang diteliti pada taraf signifikan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Desember 2023 hingga 27 Januari 2024. Setelah data terkumpul, hal yang dilakukan selanjutnya yaitu melakukan analisis data dengan menggunakan program *SPSS 20 for windows*. Penelitian ini berjumlah 91 responden ibu pasien anak dengan penyakit ISPA yang ada di poli anak RSUD Palabuhanratu. Setiap responden mengisi kuesioner yang diberikan langsung kepada para responden penelitian. Setelah data

dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS 20 *for windows*.

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distrbusi Karakteristik Responden di RSUD Palabuhanratu

Karakteristik Responden	F	%
Umur		
15-25 tahun	31	34,1%
26-35 tahun	25	27,5%
36-45 tahun	35	38,5%
Jenis Kelamin Anak		
Laki-Laki	61	67,0%
Perempuan	30	33,0%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	36	39,6%
Pedagang	14	15,4%
PNS	24	26,4%
Karyawan	17	18,7%
Pendidikan		
SD	16	17,6%
SLTP	19	20,9%
SLTA	42	46,2%
Diploma/sarjana	14	15,4%
Total	91	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menggambarkan bahwa dari 91 responden dilihat dari umur mayoritas responden berada di umur 36-45 tahun (38,5%). Dilihat dari jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin anak laki-laki sebanyak 51 responden (67,0%). Dilihat dari pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 36 responden (39,6%). Kemudian dilihat dari tingkat pendidikan mayoritas responden dengan tingkat pendidikan SLTA sebanyak 42 responden (46,2%).

b. Variabel Penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA

Pengetahuan Ibu	Jumlah (N)	Presentase (%)
Baik	39	42,8%
Cukup Baik	28	30,8%
Kurang Baik	24	26,4%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 91 responden didapatkan hasil bahwa responden yang mempunyai sikap cara pencegahan terhadap penyakit ISPA yang baik sebanyak 39 responden (42,8%), cukup baik sebanyak 28 responden (30,8%), dan kurang baik sebanyak 24 responden (26,4%) dalam hal ini dapat

disimpulkan bahwa pendidikan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap sikap pencegahan penyakit terutama ISPA dikarenakan yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki informasi dan pengetahuan yang lebih banyak.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Pencegahan Terhadap Penyakit ISPA

Sikap Pencegahan	Jumlah (N)	Presentase (%)
Baik	45	49,4%
Cukup Baik	26	28,6%
Kurang Baik	20	22,0%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 91 responden didapatkan hasil bahwa responden yang mempunyai sikap cara pencegahan terhadap penyakit ISPA yang baik sebanyak 45 responden (49,4%), cukup baik sebanyak 26 responden (28,6%), dan kurang baik sebanyak 20 responden (22%) dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap sikap pencegahan penyakit terutama ISPA dikarenakan yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki informasi dan pengetahuan yang lebih banyak.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Pencegahan Penyakit ISPA Pada Anak PraSekolah Di Poliklinik Anak Rsud Palabuhanratu tahun 2023

Pengetahuan Ibu Tentang ISPA	Sikap pencegahan ISPA						N	%	P Value
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	39	42,8	6	6,6	0	0	45	49,4	=0,000
Cukup	0	0	22	24,2	4	4,4	26	28,6	
Kurang	0	0	0	0	20	22	20	22	
Total	39	42,8	28	35,9	24	18,6	91	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas menggambarkan bahwa dari jumlah 91 responden menggambarkan bahwa dari hasil uji statistik menggunakan uji statistik Pearson Chi Square Correlation Test didapatkan nilai P value = 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya H_0 diterima, berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap pencegahan penyakit ISPA pada anak prasekolah dipoliklinik Anak RSUD Palabuhanratu.

Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Gambaran responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gambaran responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA menunjukkan bahwa dari 91 responden, responden yang mempunyai pengetahuan yang baik terhadap penyakit ISPA sebanyak 39 responden (42,8%), yang mempunyai pengetahuan cukup baik sebanyak 28 responden (30,8%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 24 responden (26,4%). peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA sebagian besar responden masuk dalam kategori baik, hal ini disebabkan karena pengetahuan dari responden tentang penyakit ISPA dipengaruhi oleh pendidikan, informasi / media massa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan umur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh nur ainiyah bahwa hampir setengahnya tingkat pengetahuan responden dikategorikan baik dengan hasil 46,67% hal ini disebabkan karena responden mempunyai tingkat pendidikan tingkat SLTA dan sumber informasi yang diperoleh dari media elektronik dan petugas kesehatan.

b. Gambaran responden berdasarkan sikap pencegahan terhadap penyakit ISPA

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan gambaran responden berdasarkan sikap pencegahan terhadap penyakit ISPA bahwa dari 91 responden, responden yang mempunyai sikap pencegahan terhadap penyakit ISPA yang baik sebanyak 45 responden (49,4%), yang mempunyai sikap pencegahan yang cukup baik sebanyak 26 responden (28,6%), dan yang mempunyai sikap pencegahan terhadap penyakit ISPA yang kurang baik sebanyak 20 responden (22%), peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori baik, hal ini sikap dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi / media massa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan kematangan umur responden.

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan peneliti menggunakan uji statistik Pearson Chi Square Correlation Test didapatkan nilai $P\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya H_a diterima, dan menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap pencegahan penyakit ISPA pada anak prasekolah dipoliklinik Anak RSUD Palabuhanratu.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang lengkap tentang ISPA. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu

memberikan informasi yang baik mengenai cara pencegahan ISPA atau dengan kata lain terdapat hubungan positif antara pengetahuan ibu dengan cara pencegahan ISPA. Pencegahan ISPA pada anak prasekolah di RSUP Palabuhanratu 2023. Hal ini ditunjukkan dari 39 responden (42,8%) ibu yang disurvei memiliki pengetahuan yang baik terhadap sikap pencegahan penyakit ISPA pada anak prasekolah di poliklinik anak RSUD Palabuhanratu. Hal ini juga tercermin dari faktor usia, tingkat kematangan pengetahuan ibu tentang ISPA yang sebagian besar berusia 40-an, serta tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar pendidikan (SMA dan sederajat), dibandingkan ibu yang disurvei dengan pengetahuan cukup sebanyak 26 responden atau 28,6% dan 11 responden atau 12,1% dengan pengetahuan yang kurang tentang penyakit ISPA pada anak prasekolah di poliklinik anak RSUD Palabuhanratu. Pengetahuan orang tua tentang penyakit Ispa merupakan modal utama untuk terbentuknya kebiasaan yang baik demi kualitas kesehatan anak prasekolah. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) dengan didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan berlangsung lama dan bersifat permanen, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ISPA diharapkan akan membawa dampak positif bagi kesehatan anak karena resiko kejadian Ispa pada anak prasekolah dapat dieleminasi seminimal mungkin (I Ketut Swarjana, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winning gustini daeli (2021) bahwa ada hubungan yang antara tingkat pengetahuan ibu dengan upaya perawatan terhadap balita dengan ISPA. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maria pujiastuti (2022) juga mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang antara tingkat pengetahuan ibu dengan upaya perawatan terhadap balita dengan ISPA.. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat (Ririnisahawaitun & Ikhwani, 2020) dalam jurnal dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang ISPA Terhadap pencegahan penularan penyakit ISPA pada balita, bahwa rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan keluarga terutama ibu menjadi salah satu pemicu terjadinya ISPA pada balita. Sebagian besar keluarga yang mempunyai balita ISPA dirumah adalah ibu yang tidak mengetahui cara mencegah ISPA

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Gambaran pengetahuan adalah sebagian besar responden berpengetahuan yang baik yaitu sebanyak 39 responden (42,8%), dan sebagian kecil pengetahuan yang kurang baik sebanyak 24 responden (26,4). Sedangkan gambaran sikap pencegahan penyakit ISPA sebagian besar responden mempunyai cara pencegahan terhadap penyakit ISPA yang baik sebanyak 45 responden (49,4%) dan sebagian kecil cara pencegahan terhadap penyakit ISPA yang kurang baik sebanyak 20 responden (22%). Sehingga didapat kesimpulan bahwa terdapat Hubungan antara Pengetahuan ibu Dengan Sikap Pencegahan Penyakit ISPA dengan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha$ 0,05.

Saran

Orang tua diharapkan aktif mencari pengetahuan tentang kesehatan anak, termasuk upaya pencegahan ISPA. Memperhatikan gizi anak dengan memberikan makanan bergizi dapat membantu mencegah ISPA pada balita dan anak prasekolah. Penting untuk segera memeriksakan anak ke Puskesmas jika dicurigai terkena ISPA.

DAFTAR REFERENSI

- I Ketut Swarjana, S. K. M. M. P. H. D. P. H. (2022). KONSEP PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU, PERSEPSI, STRES, KECEMASAN, NYERI, DUKUNGAN SOSIAL, KEPATUHAN, MOTIVASI, KEPUASAN, PANDEMI COVID-19, AKSES LAYANAN KESEHATAN – LENGKAP DENGAN KONSEP TEORI, CARA MENGUKUR VARIABEL, DAN CONTOH KUESIONER. Penerbit Andi.
<https://books.google.co.id/books?id=aPFEEAAQBAJ>
- Muttaqin, A. (2020). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Dgn Gangguan Sistem Pernapasan. Penerbit Salemba. <https://books.google.co.id/books?id=G3KXne15oqQC>
- Notoatmodjo, S. (2019). Ilmu Prilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
<https://books.google.co.id/books?id=ghFRNwAACAAJ>
- Notosoedirdjo, & Latipun. (2019). KESEHATAN MENTAL. UMMPress.
<https://books.google.co.id/books?id=ZzRxEAAQBAJ>
- Pitriani, S. K. M. M. K., & Kiki Sanjaya, S. K. M. M. K. L. (2020). Dasar kesehatan lingkungan. Nas Media Pustaka.
<https://books.google.co.id/books?id=SCoLEAAQBAJ>
- Sonartra, E. N., Neherta, M., Dr. Ns. Meri Neherta, M. B., & Adab, P. (2023). PENCEGAHAN PRIMER PNEUMONIA PADA BALITA DI KELUARGA. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=RO7fEAAQBAJ>
- Supartini, Y. (2013). Konsep Dasar Keperawatan Anak. Egic.
<https://books.google.co.id/books?id=-IEgphlP8E8C>